

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan *Model Guided Note Taking* Di Kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar

Rezi Dwi Putri¹, Arwin²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Guided Note Taking model, learning outcomes, Science and Technology</i>	<i>This research was prompted by the low achievement of students in science learning, attributed to the ineffective implementation of teaching methods. Students tend to lack motivation to actively seek, discover, and solve problems related to the subject matter, resulting in poor learning outcomes. The aim of this study was to identify improvements in students' learning outcomes in IPAS, particularly when utilizing the guided note-taking model in the fourth grade of SDN 07 Guguak Malalo. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted at SDN 07 Guguak Malalo, Tanah Datar Regency, with the research subjects comprising a classroom teacher and 18 students (13 males and 5 females). The approach integrated both quantitative and qualitative methods. The research consisted of two cycles, with Cycle I comprising two meetings and Cycle II consisting of one meeting. The research process involved four main stages: planning, implementation, observation, and reflection. The findings indicated improvements from Cycle I to Cycle II, with the average score of the educational module increasing from 80.55% (B) in Cycle I to 94.44% (SB) in Cycle II. The teachers' learning activities also improved from an average of 82.14% (B) in Cycle I to 92.85% (SB) in Cycle II, as did the students' activities, which increased from an average of 82.14% (B) in Cycle I to 92.85% (SB) in Cycle II. The students' learning outcomes also showed a significant increase from an average of 66.55 (D) in Cycle I to 83.61 (B) in Cycle II. Overall, the guided note-taking model has proven effective in enhancing student learning outcomes in the fourth grade..</i>
Kata kunci: <i>Model Guided Note Taking), hasil belajar, IPAS.</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS, yang disebabkan oleh kurangnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran. peserta didik cenderung kurang termotivasi untuk aktif dalam mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.</i>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, terutama ketika menggunakan model pencatatan terbimbing di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 07 Guguak Malalo, Kabupaten Tanah Datar, dengan subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelas dan 18 peserta didik (13 laki-laki dan 5 perempuan). Pendekatan yang digunakan adalah gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan Siklus II terdiri dari satu pertemuan. Proses penelitian melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, dengan nilai rata-rata modul pendidikan meningkat dari 80,55% (B) pada Siklus I menjadi 94,44% (SB) pada Siklus II. Aktivitas belajar guru juga meningkat dari rata-rata 82,14% (B) pada Siklus I menjadi 92,85% (SB) pada Siklus II, begitu pula dengan aktivitas peserta didik yang meningkat dari rata-rata 82,14% (B) pada Siklus I menjadi 92,85% (SB) pada Siklus II. Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata 66,55 (D) pada Siklus I menjadi 83,61 (B) pada Siklus II. Secara keseluruhan, model pencatatan terbimbing telah terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas IV.

Corresponding author :
ezidwi0206@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, termasuk dalam kurikulum. Kurikulum adalah pedoman yang menjelaskan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum ini telah beberapa kali berubah baik struktur maupun isinya. Perubahan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka.

Ciri-ciri dari Kurikulum Merdeka melibatkan pengembangan soft skills dan karakter, penekanan pada materi inti, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan proyek-proyek untuk memperkuat identitas Pancasila siswa sesuai dengan tema yang

ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu belajar mandiri, berubah mandiri, dan berbagi mandiri.

Mata pelajaran IPAS menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam satu pelajaran, dengan tujuan agar siswa mampu mengintegrasikan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS perlu relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik.

Guru perlu memiliki keterampilan untuk menyajikan pembelajaran IPA dan Sains yang menarik serta menyeluruh, tanpa memisahkan berbagai materi pelajaran, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari

peserta didik. Kemampuan guru ini berpengaruh pada efektivitas kegiatan belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi penanda utama dalam proses belajar, mengindikasikan apakah siswa telah berhasil memahami materi atau belum.

Kesulitan dalam belajar bisa mempengaruhi hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa di kelas. Observasi yang dilakukan di SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar pada 3-4 Januari 2024 menunjukkan beberapa masalah: guru belum maksimal dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, modul ajar masih dari platform Merdeka Belajar, guru kurang membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, dan kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, siswa tidak fokus, kurang mendapat konsep-konsep dari berbagai pelajaran, beberapa mengantuk dan melamun, serta belum mampu menyimpulkan materi secara mandiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah dengan model Guided Note Taking. Langkah-langkahnya meliputi pemberian handout dengan poin-poin kosong untuk diisi siswa selama ceramah berlangsung. Hal ini diharapkan membuat

siswa lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini penting untuk meningkatkan kinerja guru sehingga lebih profesional dan mampu memperbaiki proses pembelajaran sesuai kondisi kelas. Dengan meningkatnya kemampuan guru, proses pembelajaran menjadi lebih baik, dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Judul penelitian ini adalah **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Model Guided Note Taking di Kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar."** Perumusan masalahnya adalah bagaimana upaya meningkatkan capaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model Guided Note Taking di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan capaian pembelajaran siswa, pelaksanaan pembelajaran, dan modul ajar yang menggunakan model Guided Note Taking..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan mengatasi tantangan-tantangan yang muncul

dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Miaz (2014), penelitian tindakan kelas merujuk pada upaya penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di lingkungan kelasnya sendiri dengan tujuan mengatasi masalah yang ada, dengan harapan menemukan solusi yang efektif serta mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Arwin (2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang terfokus pada konteks kelas, bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran, serta menguji pendekatan baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo, Kabupaten Tanah Datar. Terdiri dari dua siklus, di mana siklus I melibatkan dua pertemuan dan siklus II melibatkan satu pertemuan. Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada hari Selasa, 19 Maret 2024, dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 21 Maret 2024. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Maret 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) Dukungan dari kepala sekolah terhadap

inovasi pembelajaran untuk kemajuan sekolah di masa mendatang, (2) Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka, (3) Kolaborasi antara guru kelas dan penulis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, (4) Rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo, dan (5) Belum adanya penggunaan model Guided Note Taking oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV di SDN 07 Guguak Malalo, Kabupaten Tanah Datar, pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Kelas IV di sekolah ini terdiri dari 18 siswa, dengan 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Para peserta penelitian meliputi: penulis yang bertindak sebagai guru praktisi di kelas IV dan akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan model Guided Note Taking, serta guru kelas IV bersama rekan-rekannya yang bertindak sebagai pengamat. Mereka akan mengamati penulis dan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Prosedur

Arikunto (2016:117) menyatakan bahwa prosedur penelitian adalah serangkaian langkah praktis dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Proses

ini mencakup empat kegiatan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi..

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dengan menggunakan teknik observasi, ujian, dan evaluasi non-tes. Instrumen penelitian terdiri dari lembar penilaian Modul Ajar, lembar observasi, dan juga lembar tes serta evaluasi non-tes.

Teknik Analisis Data

Pengelolaan data melibatkan proses pengaturan informasi agar dapat diinterpretasikan secara jelas. Data yang terkumpul dalam studi ini disekat melalui dua pendekatan analisis: kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar (2011:128), melibatkan interpretasi naratif dari informasi yang memberikan gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap materi (kognitif), sikap atau pandangan mereka, serta keterlibatan dan evaluasi mereka dalam proses pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif

melibatkan penggunaan angka untuk menggambarkan kemajuan dalam pemahaman konsep materi oleh peserta didik, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2017:338)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

1. .Tahap Perencanaan

Modul Ajar

Modul pembelajaran yang menggunakan model Guided Note Taking untuk siswa kelas IV di SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar memiliki elemen-elemen berikut: identitas modul, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model Guided Note Taking, serta penilaian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, pada siklus I pertemuan 1, skor yang diperoleh adalah 27 dari total skor maksimal 36, yang

menghasilkan persentase penilaian sebesar 75% dengan kualifikasi Cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari total skor maksimal 36, menghasilkan persentase penilaian sebesar 86,11% dengan kualifikasi Baik.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Menurut Sitorus dan Harhap (2019: 158), langkah-langkah model pembelajaran mencatat terbimbing antara lain: 1) memberikan materi kepada siswa berupa handout dari materi yang diberikan dalam perkuliahan; 2) menyuruh siswa melengkapi handout yang menghilangkan bagian-bagian penting dari perkuliahan; 3) menjelaskan kepada mahasiswa bahwa bagian-bagian yang kosong sengaja dikosongkan untuk menjaga fokus saat belajar; 4) memastikan bahwa materi sudah lengkap 5) Meminta mahasiswa mengisi bagian yang kosong ketika disajikan; ,

mintalah siswa membaca handout berikutnya. Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah mengikuti rencana dan langkah-langkah model Guided Note Taking, namun belum sepenuhnya optimal.

Ini terlihat dari hasil pengamatan oleh guru kelas IV selama penelitian. Pada siklus I pertemuan I, aspek kinerja guru mencapai persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), sementara aspek partisipasi siswa juga mencapai persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus I pertemuan II, kinerja guru mencapai persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), sementara partisipasi siswa juga mencapai persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

3. Hasil Belajar Pada Siklus I

Hasil pembelajaran memiliki peran penting dalam konteks pendidikan karena mencerminkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jihad (dalam Nurhasanah & Yunisrul 2020), hasil pembelajaran mengacu

pada perubahan perilaku seseorang yang cenderung berlangsung dari proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada siklus I pertemuan 1, hasil pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai rata-rata sebesar 60 (D), menandakan tingkat pencapaian yang kurang. Sementara itu, pada siklus I pertemuan 2, rata-rata hasil pembelajaran siswa adalah 73,11 (C), menunjukkan tingkat pencapaian yang cukup. Dengan total nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 66,55 (C), yang menunjukkan pencapaian yang cukup. Detail lebih lanjut mengenai rekapitulasi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Pengamatan
Siklus I

No	Aspek	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata- rata Siklus

				I
1.	Modul ajar	75	86,11	80,55
2.	Guru	78,57	85,71	82,14
3.	Peserta Didik	78,57	85,71	82,14
4.	Hasil Belajar	60	73,11	66,55

B.Pembahasan Siklus II

1. Tahap perencanaan

Modul Ajar

Modul pembelajaran yang menerapkan metode Guided Note Taking di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar memiliki susunan komponen yang mencakup: 1) identitas modul, 2) kompetensi awal, 3) tujuan pembelajaran, 4) sarana dan prasarana, 5) model pembelajaran, 6) tujuan pembelajaran, 7) kegiatan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model Guided Note Taking, 8) asesmen atau penilaian, dan 9) lampiran. Menurut evaluasi yang dilakukan oleh pengamat, total skor yang

diperoleh pada siklus II adalah 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian, presentase penilaiannya mencapai 94,44%, dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

2. Pelaksanaan Siklus II

Sebagaimana dijelaskan Sitorus dan harahap (2019: 158), pelaksanaan pembelajaran dengan metode pencatatan terbimbing melibatkan beberapa langkah, antara lain: 1) Memberikan bahan ajar kepada siswa melalui handout yang dibuat dari perkuliahan, 2) Poin untuk mengosongkan sebagian bahan ajar Penting untuk menyediakan area kosong dalam handout, 3) Meningkatkan konsentrasi siswa.

4) meminta siswa mengisi bagian yang kosong selama ceramah; 5) meminta siswa meninjau ulang isi handout setelah presentasi selesai; Hasil observasi Siklus II menunjukkan kinerja guru mencapai 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan dari sisi siswa juga mencapai persentase 92,85%

dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Hasil Belajar Siklus II

Dari evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, terlihat adanya perkembangan positif dalam perilaku peserta didik dalam aspek sikap. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 83,61, dengan penilaian kualifikasi baik (B), di mana skala nilai berkisar antara 60 hingga 100. Sementara itu, dalam aspek keterampilan, terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 89,81, juga dengan penilaian kualifikasi baik (B), dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 75. Informasi lebih detail mengenai rangkuman hasil dari siklus II dapat ditemukan pada tabel berikut:

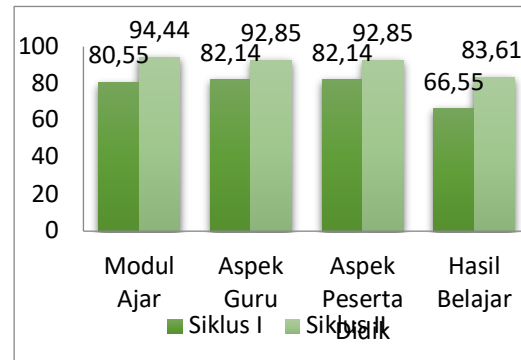
**Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan
Siklus II**

No	Aspek	Siklus II
1.	Modul ajar	94,44

2.	Guru	92,85
3.	Peserta Didik	92,85
4.	Hasil Belajar	83,61

Berdasarkan hasil pembelajaran yang tercatat pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut berhasil dilaksanakan. Capaian hasil belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar. Grafik yang memvisualisasikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Guided Note Taking dapat dilihat di bawah ini::

Tabel 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



SIMPULAN

Dari temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Modul pembelajaran yang mengadopsi model Guided Note Taking di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar, yang mencakup sejumlah elemen seperti identitas modul, kompetensi awal, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah model Guided Note Taking, asesmen atau penilaian, dan lampiran, berhasil dirancang oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru di kelas tersebut. Evaluasi terhadap modul pembelajaran pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 80,55%, yang meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hal ini menandakan peningkatan mutu pembelajaran IPAS dengan Model

Guided Note Taking dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Guided Note Taking melibatkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses ini terdiri dari lima langkah, yakni penyampaian materi dalam bentuk handout, pengosongan sebagian poin penting dalam handout, penjelasan kepada peserta didik tentang kekosongan tersebut, permintaan kepada peserta didik untuk mengisi bagian kosong selama ceramah, dan membacakan kembali handout setelah penyampaian materi selesai. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I menunjukkan rata-rata 80,55% dengan kualifikasi Baik (B), yang naik pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sementara itu, hasil evaluasi pada aspek peserta didik menunjukkan rata-rata 82,14% pada siklus I, yang meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari data ini, terlihat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan Model Guided Note Taking dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS dengan Model Guided Note Taking di kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar juga

mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat dari rekapitulasi evaluasi hasil belajar peserta didik baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 66,55, yang naik pada siklus II menjadi 83,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan Model Guided Note Taking mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2),

6230–6238.

- Fitri, Amalia. Dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV*. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Izah, N. A., Maulidah, M., & Heriyanto, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Guided Note Taking Materi Tata Surya Kelas Vii-G Smp Negeri 1 Kamal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Natural Science Education Research*, 1(2), 122-134.
- Kemendikbud. (2022). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA*. Merdeka Mengajar.
- Kurniawan, Budi, dkk. 2017. Studi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Journal of Mechanical Engineering Education (Volume 4 Nomor 2)*, 156-162.
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Merdeka, D. K., Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 9180–9187.
- Nurhasanah, R. K., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Di Kelas Iv. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 50-61
- Rukin, Dr. S,Pd,M.Si. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus, A.,Harahap,H.A. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Szalova Publishing.
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penulisan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogi*, 1(1), 54-64.
- Wahyuni, Desri dan Rahmatina. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal*

*Ilmiah Pendidikan Dasar (Volume
7, Nomor 8).*

Yulianto, A., Mahmud, E., & Kumullah, R.
(2020). Pengaruh Model Guided
Note Taking (GNT) Terhadap
Kecerdasan Emosional Siswa Mata
Pelajaran PPkn Kelas V SD Negeri
26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda:
Jurnal Publikasi Pendidikan
Dasar*, 2(2), 64-70